

Persepsi Mahasiswa Terhadap Model Blended Learning Berbasis LMS Moodle

¹Muhammad Ansarullah S. Tabbu, ²Hasriyanti, ³Nur Aisyah Mukhtar, ⁴Muh. Nur Sulaiman, ⁵Rosidah

¹²³⁴⁵Universitas Negeri Makassar

ansarullahstabbu@unm.ac.id¹, yantisakijo@yahoo.com², aisyahmukhtar113@gmail.com³,
sulaimanleman23109@gmail.com⁴, rosidah@unm.ac.id⁵

Received : 29 Nov 2022

Accepted : 02 Jan 2023

Published : 10 Jan 2023

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi persepsi mahasiswa jurusan teknik informatika dan komputer Universitas Negeri Makassar mengenai efektivitas model pembelajaran berbasis blended learning. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kuantitatif dan lembar kuesioner digunakan oleh peneliti sebagai instrumen pengumpulan data. Data dikumpulkan menggunakan platform Google Form. Ada 10 pernyataan dalam kuesioner, data kuesioner ditampilkan pada rentang 1 sampai 4 dari yang tidak setuju hingga sangat setuju. Subjek dari penelitian ini adalah mahasiswa Jurusan Teknik Informatika dan Komputer, Universitas Negeri Makassar sebanyak 50 orang. Penelitian ini menunjukkan bahwa pembelajaran campuran atau lebih dikenal dengan istilah blended learning berbasis LMS Moodle dapat diimplementasikan dengan baik.

Kata Kunci: Blended Learning, LMS Moodle

ABSTRACT

This study aims to explore the perceptions of students majoring in informatics and computer engineering, Makassar State University regarding the effectiveness of blended-based learning models. This study used descriptive methods and questionnaires were used by researchers as data collection instruments. Data is collected using the Google Form platform. There are 10 statements in the questionnaire, the questionnaire data is displayed in the range of 1 to 4 from the dissenting to the strongly agreeing. The subjects of this study were 50 students of the Department of Informatics and Computer Engineering, Makassar State University. This research shows that blended learning or better known as blended learning with LMS Moodle can be implemented properly.

Keywords: Blended Learning, LMS Moodle

This is an open access article under the [CC BY-SA](#) license



1. PENDAHULUAN

Indonesia telah memasuki era society 5.0 dimana masyarakat dituntut untuk hidup berdampingan dengan teknologi, menguasai dan memanfaatkan teknologi. Era society 5.0 merupakan konsep yang memecahkan masalah-masalah sosial dengan bantuan integrasi antara ruang fisik dan ruang virtual (Sururuddin et al., 2021). Berbagai teknologi digital telah merambah pada seluruh bidang kehidupan masyarakat, terutama dalam aspek pendidikan. Kemajuan teknologi sangat mempengaruhi gaya belajar dan metode pengajaran pada peserta didik. Peserta didik diharuskan untuk terbiasa dengan perubahan dalam proses pembelajaran yang mengimplementasikan penggunaan TIK agar dapat kompetitif di tengah masyarakat (Astuti & Febrian, 2019). Untuk menghadapi berbagai tantangan dalam era ini, diperlukannya sebuah inovasi yang menerapkan penggunaan teknologi sebagai media pembelajaran. Salah satunya yang dapat dilakukan yaitu dengan menerapkan sistem pembelajaran berbasis blended. Blended learning cukup populer karena telah digunakan oleh sebagian besar sekolah maupun perguruan tinggi di Indonesia. Blended learning menjadi salah satu solusi pembelajaran yang lebih efektif dan efisien menarik sejak era new normal. (Utami & Zaim, 2022).

Blended learning atau biasa disebut pembelajaran campuran merupakan sistem pembelajaran yang menggabungkan dua gaya belajar, yaitu pembelajaran face to face dan pembelajaran online menggunakan teknologi modern yang dianggap sebagai media pembelajaran (Maulina et al., 2022). Blended learning merupakan cara pembelajaran terbaik antara pendidik sebagai fasilitator dan peserta didik, sebab peserta didik mempunyai cukup kebebasan dalam belajar dari waktu ke waktu dengan umpan balik yang diberikan oleh pendidik (Nurhadi, 2020). Dengan menggunakan instrumen-instrumen yang berlandaskan teknologi dalam proses belajar mengajar, blended learning bertujuan untuk memfasilitasi seluruh rangkaian pembelajaran dengan menyediakan bermacam-macam media belajar dengan memperhatikan karakteristik peserta didik dalam proses belajarnya (Idris, 2018). Berbagai bentuk perangkat digunakan sebagai media pembelajaran, mulai dari aplikasi komunikasi seperti Whatsapp, aplikasi video conference seperti Google Meet, Zoom, dan Microsoft Teams atau aplikasi lain seperti google classroom. Materi online yang dapat diakses peserta didik kapanpun dan dimanapun sesuai dengan kebutuhannya membuat blended learning menjadi metode yang efisien dalam proses pembelajaran. Penerapan blended learning di era society ini dapat membuat pendidik dan peserta didik menyadari esensi pembelajaran yang dilakukan secara jarak jauh maupun secara langsung untuk pemahaman yang lebih kompleks dalam proses belajar.

Beberapa peneliti sebelumnya telah menunjukkan efektivitas, peningkatan motivasi, hasil belajar serta prestasi mahasiswa dalam penggunaan sistem pembelajaran blended learning. Berdasarkan penelitian yang telah dilaksanakan oleh Bibi & Jati (2015), membahas tentang pendekatan model pembelajaran blended learning dalam meningkatkan motivasi dan tingkat pemahaman mahasiswa. Hasil penelitiannya membuktikan bahwa motivasi belajar mahasiswa memiliki perbedaan yang signifikan antara blended learning dengan kelas konvensional. Diketahui motivasi belajar dan tingkat pemahaman mahasiswa mengalami peningkatan sejak diterapkannya blended learning.

Universitas Negeri Makassar menyediakan platform e-learning yang disebut System and Application Management Open Knowledge (SYAM-OK) sebagai salah satu sarana untuk melaksanakan proses pembelajaran berbasis blended learning. Salah satu jurusan yang menerapkan blended learning adalah Jurusan Teknik Informatika dan Komputer, Fakultas Teknik, Universitas Negeri Makassar. Pembelajaran blended learning ini mengombinasikan pembelajaran daring menggunakan SYAM-OK dan pembelajaran tatap muka di dalam kelas. Pembelajaran daring dilakukan melalui SYAM-OK yang berisi materi pembelajaran dalam bentuk naskah maupun slide PowerPoint, video pembelajaran, artikel, forum diskusi, tugas, kuis, dan link video conference. Dengan SYAMOK mahasiswa dapat belajar mandiri walaupun secara online. Pembelajaran tatap muka di dalam kelas dilakukan dengan penyampaian materi, latihan, mengerjakan tugas dan praktik secara langsung.

Berdasarkan pemaparan diatas, penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi persepsi mahasiswa jurusan teknik informatika dan komputer Universitas Negeri Makassar mengenai efektivitas model pembelajaran berbasis blended, kemudian hasil penelitian akan menjadi masukan serta saran terhadap implementasi blended learning kedepannya.

2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif, bertujuan untuk mengetahui bagaimana persepsi mahasiswa tentang efektivitas blended learning. Kuesioner digunakan oleh peneliti sebagai instrumen pengumpulan data. Data dikumpulkan menggunakan platform Google Form. Ada 10 pernyataan dalam kuesioner, data kuesioner ditampilkan pada rentang 1 sampai 4 dari yang tidak setuju hingga sangat setuju. Subjek dari

penelitian ini adalah mahasiswa Jurusan Teknik Informatika dan Komputer, Universitas Negeri Makassar sebanyak 50 orang.

Untuk mengetahui skor setiap pernyataan dalam kuesioner, data dinilai secara kuantitatif menggunakan skala likert sebagai berikut:

Tabel 1. Skala Likert

Keterangan	Skala
Sangat Setuju (SS)	4
Setuju (S)	3
Kurang Setuju (KS)	2
Tidak Setuju (TS)	1

Setelah data dinilai, nilai rata-rata ditentukan atau dihitung menggunakan perhitungan aritmatika dengan menggunakan mean. Setelah menghitung data, peneliti menganalisis kategori kuesioner melalui skor interval sebagai berikut:

Tabel 2. Skor Interval Likert

Keterangan	Interval
Sangat Tidak Baik	1,00 - 1,75
Tidak Baik	1,76 - 2,50
Baik	2,51 - 3,25
Sangat Baik	3,26 - 4,00

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Berikut ini merupakan hasil angket skala persepsi Mahasiswa JTIC tentang efektivitas pembelajaran blended learning yang terdiri dari 10 pernyataan. Hasil rekap untuk pernyataan pertama yaitu tidak terdapatnya kendala untuk beralih dari kelas offline ke kelas online, begitupun sebaliknya ditunjukkan pada tabel 1 berikut ini.

Tabel 1. Rekap Angket terhadap kendala beralih dari kelas online ke kelas offline dan sebaliknya.

Pernyataan	Jumlah Jawaban dan Persentase				Sum	Mean	Kategori
	1 (TS)	2 (KS)	3 (S)	4 (SS)			
Saya tidak mengalami kendala untuk beralih dari kelas offline ke kelas online, begitupun sebaliknya.	3 (6%)	12 (24%)	27 (54%)	12 (16%)	140	2.8	Baik

Berdasarkan tabel 1 dapat disimpulkan bahwa mahasiswa JTİK tidak mengalami kendala pada peralihan sistem model pembelajaran dari kelas offline ke kelas online dan begitupun sebaliknya dengan total presentasi setuju dan sangat setuju 70% serta 30% menyatakan kurang setuju dan tidak setuju.

Selanjutnya, tabel 2 menunjukkan hasil rekap angket terhadap banyaknya mahasiswa yang lebih banyak memahami materi pada saat pembelajaran tatap muka.

Tabel 2. Rekap angket terhadap banyaknya mahasiswa yang memahami materi pada saat pembelajaran tatap muka.

Pernyataan	Jumlah Jawaban dan Persentase				Sum	Mean	Kategori
	1 (TS)	2 (KS)	3 (S)	4 (SS)			
Saya lebih banyak memahami materi pada saat pembelajaran tatap muka.	2 (4%)	3 (6%)	21 (42%)	24 (48%)	167	3.34	Sangat Baik

Berdasarkan tabel 2, mahasiswa JTİK lebih efektif dalam memahami materi pada saat pembelajaran tatap muka dengan Persentase pernyataan setuju dan sangat setuju sebesar 90% serta 10% menyatakan kurang setuju dan tidak setuju. Tabel 3 merupakan hasil rekap angket untuk pernyataan senang saat belajar di lingkungan yang nyaman dan tenang.

Tabel 3. Rekap Angket pembelajaran di lingkungan yang nyaman dan tenang.

Pernyataan	Jumlah Jawaban dan Persentase				Sum	Mean	Kategori
	1 (TS)	2 (KS)	3 (S)	4 (SS)			
Saya senang belajar di lingkungan yang nyaman dan tenang	2 (4%)	1 (2%)	16 (32%)	31 (62%)	176	3.52	Sangat Baik

Berdasarkan Tabel 3, mahasiswa JTİK dapat lebih banyak memahami materi pada saat pembelajaran tatap muka dengan jumlah pernyataan setuju dan sangat setuju sebesar 94% dan sisanya sebesar 6% menyatakan kurang setuju dan tidak setuju.

Tabel 4. Rekap Angket pada saat pembelajaran daring.

Pernyataan	Jumlah Jawaban dan Persentase				Sum	Mean	Kategori
	1 (TS)	2 (KS)	3 (S)	4 (SS)			
Saya merasa lebih santai pada saat pembelajaran daring	3 (6%)	13 (26%)	28 (56%)	6 (12%)	137	2.74	Baik

Tabel 4 menunjukkan dengan adanya sebuah konsep metode pembelajaran daring mahasiswa JTİK merasa pembawaan suasana dalam proses pembelajaran lebih santai dibanding secara langsung hal tersebut dari hasil rekap yang menunjukkan pernyataan setuju dan sangat setuju sebesar 68% serta 32% yang menyatakan kurang setuju dan tidak setuju. Hasil rekap angket untuk indikator pernyataan SYAM-OK memudahkan mahasiswa JTİK dalam proses pembelajaran ditunjukkan di tabel 5.

Tabel 5. Rekap Angket Penggunaan SYAM-OK yang memudahkan dalam melaksanakan proses pembelajaran daring.

Pernyataan	Jumlah Jawaban dan Persentase				Sum	Mean	Kategori
	1 (TS)	2 (KS)	3 (S)	4 (SS)			
Penggunaan SYAM-OK memudahkan saya dalam melaksanakan proses pembelajaran daring.	2 (4%)	14 (28%)	29 (58%)	5 (10%)	137	2.74	Baik

Hasil rekap diatas menunjukkan bahwa penggunaan SYAM-OK dapat memudahkan mahasiswa JTİK dalam melaksanakan proses pembelajaran dengan metode blended learning dengan Persentase pernyataan setuju dan sangat setuju sebesar 68% serta 32% menyatakan tidak setuju dan sangat tidak setuju.

Tabel 6. Rekap Angket pernyataan informasi dan mengakses materi melalui media digital.

Pernyataan	Jumlah Jawaban dan Persentase				Sum	Mean	Kategori
	1 (TS)	2 (KS)	3 (S)	4 (SS)			
Saya lebih mudah mendapatkan informasi dan mengakses materi melalui media digital.	3 (6%)	2 (4%)	29 (58%)	16 (32%)	158	3.16	Baik

Tabel 6 menunjukkan bahwa mahasiswa JTİK dalam mendapatkan informasi dan mengaksesnya melalui media digital lebih mudah dengan total Persentase sebesar setuju dan sangat setuju 90% serta kurang setuju dan tidak setuju sebesar 10%. Hasil angket terhadap pernyataan kuis yang disajikan secara online lebih efisien di tunjukkan oleh tabel 7. Tabel 7 menunjukkan 84% mahasiswa JTİK merasa bahwa kuis yang disajikan secara online lebih efisien, sedangkan sebesar 16% menyatakan tidak efisien.

Tabel 7. Rekap Angket pernyataan kuis yang disajikan secara online lebih efisien.

Pernyataan	Jumlah Jawaban dan Persentase				Sum	Mean	Kategori
	1 (TS)	2 (KS)	3 (S)	4 (SS)			
Saya merasa kuis yang disajikan secara online (quizizz dan kahoot) lebih efisien.	2 (4%)	6 (12%)	31 (62%)	11 (22%)	151	3.02	Baik

Hal tersebut menunjukkan bahwa kuiz yang disajikan secara online menurut persepsi mahasiswa JTİK dapat menghasilkan suatu hasil yang lebih maksimal dengan menghemat tenaga, waktu, bahkan biaya.

Tabel 8. Rekap Angket pernyataan mengenai blended learning yang membuat mahasiswa lebih fasih dalam menggunakan teknologi.

Pernyataan	Jumlah Jawaban dan Persentase				Sum	Mean	Kategori
	1 (TS)	2 (KS)	3 (S)	4 (SS)			
<i>Blended learning</i> membuat saya lebih fasih dalam menggunakan teknologi.	1 (2%)	8 (16%)	31 (62%)	10 (20%)	150	3	Baik

Berdasarkan tabel 8 sebanyak 82% mahasiswa JTİK setuju dan sangat setuju serta 18% menyatakan kurang setuju dan tidak setuju terhadap pernyataan tersebut. Hal ini menunjukkan bahwa mayoritas, lebih dari 50% mahasiswa JTİK menganggap blended learning membuatnya lebih fasih dalam menggunakan teknologi.

Tabel 9. Rekap Angket interaktif dalam proses pembelajaran berbasis blended learning.

Pernyataan	Jumlah Jawaban dan Persentase				Sum	Mean	Kategori
	1 (TS)	2 (KS)	3 (S)	4 (SS)			
Saya merasa lebih aktif dalam proses pembelajaran berbasis <i>blended learning</i> .	5 (10%)	15 (30%)	24 (48%)	6 (12%)	131	2.63	Baik

Berdasarkan tabel 9 disimpulkan bahwa mahasiswa JTİK lebih aktif dalam proses pembelajaran berbasis blended learning dengan total Persentase setuju dan sangat setuju 60% serta 40% yang menyatakan kurang setuju dan tidak setuju.

Tabel 10. Rekap Angket terhadap pernyataan pembelajaran menggunakan model blended learning lebih efektif dan fleksibel.

Pernyataan	Jumlah Jawaban dan Persentase				Sum	Mean	Kategori
	1 (TS)	2 (KS)	3 (S)	4 (SS)			
Menurut saya pembelajaran menggunakan model blended learning lebih efektif dan fleksibel.	4 (8%)	6 (12%)	31 (62%)	9 (18%)	145	2.9	Baik

Hasil tersebut menunjukkan persepsi mahasiswa JTİK merasa pembelajaran menggunakan model blended learning lebih efektif dan fleksibel dengan total persentase setuju dan sangat setuju 80% serta 20% kurang setuju dan tidak setuju.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa persepsi mahasiswa JTİK terhadap pembelajaran berbasis blended adalah baik. Persepsi mahasiswa tersebut didasarkan pada pengalaman mereka dalam menggunakan pembelajaran berbasis blended di kelas. Mahasiswa JTİK percaya bahwa upaya mereka untuk belajar akan sangat terbantu dengan metode blended learning. Hasil ini sejalan dengan hasil penelitian yang menganggap bahwa mahasiswa merasa lebih aktif dalam proses pembelajaran berbasis blended learning. Peneliti menemukan bahwa menggunakan Learning Management System (LMS) seperti SYAM-OK sebagai e-learning Universitas Negeri Makassar dapat memudahkan mahasiswa JTİK dalam melaksanakan pembelajaran daring. Dengan ini, peneliti menemukan bahwa mahasiswa memiliki persepsi yang baik terhadap pelaksanaan blended learning. Namun, masih ada mahasiswa yang mengalami beberapa kesulitan selama pelaksanaannya. Kesulitan dalam pelaksanaan tersebut disebabkan oleh beberapa faktor dalam pembelajaran blended learning; seperti ketidaksesuaian pemilihan model pembelajaran, pra-motivasi, pendekatan pembelajaran dan metode pembelajaran (Renner, Laumer & Weitzel, 2014). Namun, pembelajaran blended learning ini berjalan sesuai dengan penelitian sebelumnya yang membahas tentang blended learning. Blended Learning sangat bermanfaat diterapkan bagi siswa dalam hal kepuasan belajar, proses pembelajaran, serta perhatian dan motivasinya dalam pembelajaran (Eryilmaz, 2015; Fadhilatunisa, 2020).

Penelitian selanjutnya dilakukan oleh Hardiansyah (2017) dengan menganalisis perbedaan nilai tes siswa sebelum dan sesudah dilakukannya pembelajaran konvensional dan blended learning dengan menerapkan Whatsapp. Hasil penelitiannya membuktikan bahwa penerapan model blended learning sangat berpengaruh dalam meningkatkan prestasi belajar siswa. Yana & Adam (2019) dalam penelitiannya mengukur hasil belajar dalam pembelajaran berbasis blended learning dengan menggunakan platform learning management system seperti Schoologi, Canvas, dan Quilet sebagai media pembelajaran. Terjadi peningkatan hasil belajar mahasiswa menggunakan platform LMS, dibuktikan dengan membandingkan skor hasil belajar siswa menggunakan pretest dan posttest. Selain itu, model *blended learning* dengan memanfaatkan LMS Moodle juga berdampak pada hasil belajar mahasiswa dan dapat meningkatkan hasil belajar dan motivasi belajar mahasiswa yang melibatkan partisipasi aktif mahasiswa dalam proses pembelajaran di kelas (Fadhilatunisa, 2020; Hasanah, 2020; Fakhri, 2022).

Yolandari Septiana (2020) mendeskripsikan persepsi mahasiswa tentang implementasi blended learning dalam mata kuliah Strategi Pembelajaran Akuntansi dengan teknik pengumpulan data menggunakan kuisioner. Sebagian besar mahasiswa merasa dengan blended learning mereka dapat termotivasi dan bertanggung jawab untuk melaksanakan perkuliahan. Hasil penelitiannya menunjukkan 38,89% mahasiswa berpikir belajar menggunakan platform e-learning lebih baik daripada metode lain. Namun ada juga yang merasa mereka bosan, sulit untuk belajar menggunakan platform e-learning dengan forum diskusi yang membosankan.

4. PENUTUP

Penelitian ini menunjukkan bahwa pembelajaran campuran atau lebih dikenal dengan istilah blended learning dapat diimplementasikan dengan baik. Peneliti menarik sejumlah kesimpulan dari data dan analisis yang disajikan pada bab sebelumnya mengenai persepsi mahasiswa jurusan teknik informatika dan komputer tentang efektivitas pembelajaran blended learning. Hasil penelitian pertama menunjukkan bahwa mahasiswa tidak memiliki kendala pada peralihan sistem model pembelajaran dari kelas offline ke kelas online dan begitupun sebaliknya. Kedua, mayoritas mahasiswa lebih banyak memahami materi pada saat pembelajaran tatap muka. Mahasiswa senang belajar di lingkungan yang nyaman dan tenang serta merasa santai saat pembelajaran daring, sebab blended learning memberikan fleksibilitas untuk belajar dimana saja. Ketiga, mahasiswa merasa penggunaan learning management system (LMS) memudahkan mereka dalam melaksanakan proses pembelajaran daring. Mahasiswa lebih mudah mendapatkan informasi dan mengakses materi melalui media digital. Kuis yang disajikan secara online melalui platform Quizizz atau Kahoot lebih efektif dan efisien.

Keempat, dengan menerapkan metode blended learning membuat mahasiswa lebih fasih dalam menggunakan teknologi. Blended learning dianggap efektif dan fleksibel dan dapat membuat mahasiswa lebih aktif dalam proses pembelajaran.

Dari berbagai indikator tersebut, kebanyakan mahasiswa memberikan respon yang baik. Dengan kata lain, persepsi mahasiswa jurusan teknik informatika dan komputer tentang efektivitas pembelajaran blended learning baik. Kurangnya responden menjadi keterbatasan dalam penelitian ini. Peneliti selanjutnya diharapkan dapat meneliti lebih lanjut mengenai hubungan efektivitas blended learning terhadap aspek-aspek yang lain.

REFERENSI

- Astuti, P., & Febrian, F. (2019). Blended Learning Syarah: Bagaimana Penerapan dan Persepsi Mahasiswa. *Jurnal Gantang*, 4(2), 111–119.
- Bibi, S., & Jati, H. (2015). Efektivitas model blended learning terhadap motivasi dan tingkat pemahaman mahasiswa mata kuliah algoritma dan pemrograman. *Jurnal Pendidikan Vokasi*, 5(1), 74.
- Destiana, I. D., Rahayu, W. E., Mukminah, N., & Yudianto, O. (2019). Penerapan Model Blended Learning untuk Meningkatkan Hasil Belajar Mahasiswa Agroindustri Politeknik Negeri Subang. *EDUFORTECH*, 4(2).
- Eryilmaz, M. (2015). The Effectiveness Of Blended Learning Environments. *Contemporary Issues in Education Research (CIER)*, 8(4), 251–256. <https://doi.org/10.19030/cier.v8i4.9433>
- Fakhri, M. M., Fadhilatunisa, D., Rosidah, R., Satnur, M. A., & Fajrin, F. (2022). Pengaruh Media E-Learning Berbasis LMS Moodle dan Motivasi Belajar terhadap Hasil Belajar Mahasiswa di Masa Pandemi Covid-19. *Chemistry Education Review (CER)*, 5(2), 157-169.
- Fadhilatunisa, D., Fakhri, M. M., & Rosidah, R. (2020). PENGARUH BLENDED LEARNING TERHADAP AKTIVITAS BELAJAR DAN HASIL BELAJAR MAHASISWA AKUNTANSI. *Jurnal Pendidikan Akuntansi Indonesia*, 18(2), 93-106.
- Fadhilatunisa, D., Rosidah, R., & Fakhri, M. M. (2020). THE EFFECTIVENESS OF THE BLENDED LEARNING MODEL ON THE STUDENTS' CRITICAL THINKING SKILLS AND LEARNING MOTIVATION IN ACCOUNTING DEPARTMENT. *Lentera Pendidikan : Jurnal Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan*, 23(2), 194-208. <https://doi.org/10.24252/lp.2020v23n2i1>
- Hadiansyah, M. H. (2017). *EFEKTIVITAS MODEL PEMBELAJARAN BLENDED LEARNING UNTUK MENINGKATKAN PRESTASI BELAJAR SISWA PADA KEMAHIRAN MENYIMAK DI MAN 1 TULUNGAGUNG*. 9.
- Hamzah, F., & Mujib, A. (2022). *EFEKTIVITAS PEMBELAJARAN BLENDED LEARNING MENGGUNAKAN SCHOLOGY PADA PELAJARAN MATEMATIKA*. 10(1), 9.
- Hariyadi, E., Sejati, A. E., & Zulhija, M. (2022). *Efektivitas Model Pembelajaran Blended Learning Berbasis Whatsapp Di Masa Adaptasi Kebiasaan Baru Pandemi COVID-19 Pada Pembelajaran Mata Pelajaran Geografi SMA*. 6, 12.
- Hasanah, H., Jamaluddin, J., & FAKHRI, M. M. (2020). *EFEKTIVITAS MODEL BLENDED-LEARNING TERHADAP HASIL BELAJAR DAN KEMAMPUAN KERJASAMA MAHASISWA JURUSAN AKUNTANSI UIN ALAUDDIN MAKASSAR (Doctoral dissertation, UNIVERSITAS NEGERI MAKASSAR)*.
- Idris, H. (2018). Pembelajaran Model Blended Learning. *Jurnal Ilmiah Iqra'*, 5(1).
- Ma'rifah, L. A., & Arsanti, M. (2022). *Inovasi dan Strategi Pembelajaran untuk Menghadapi Era Society 5.0*. 6.
- Maulina, M., Sri Andriyani, A., Amin, S., Nasrullah, R., Asdar, A., & Hamsiah, A. (2022). Students' Perception in Learning English through Blended Learning. *Journal of Education and Teaching (JET)*, 3(1), 50–68.
- Nurhadi, N. (2020). *BLENDED LEARNING DAN APLIKASINYA DI ERA NEW NORMAL PANDEMI COVID-19*. 19, 8.
- Renner, D., Laumer, S., & Weitzel, T. (2014). Effectiveness and efficiency of blended learning—A literature review.
- Saputra, R., Yuniarti, R., & Gunawan, G. (2021). Persepsi Mahasiswa tentang Implementasi Blended Learning di Universitas Muhammadiyah Bengkulu. *JOURNAL OF SCIENCE AND SOCIAL RESEARCH*, 4(3), 283.
- Septiana, Y. (2020). Persepsi Mahasiswa Tentang Implementasi Blended Learning pada Mata Kuliah Strategi Pembelajaran Akuntansi. *Business and Accounting Education Journal*, 1(3), 213–221.

Sururuddin, M., Husni, M., Jauhari, S., & Aziz, A. (2021). *Strategi Pendidik Dengan Media Pembelajaran Berbasis Multimedia Untuk Menghadapi Era Society 5.0*. 7(1), 6.

Utami, L., & Zaim, M. (2022). *Students' Perception toward the Implementation of Blended Learning in Essay Writing Class of the Third Semester Students English Department Universitas Negeri Padang*. 11(3), 14.

Yana, D., & Adam, A. (2019). EFEKTIVITAS PENGGUNAAN PLATFORM LMS SEBAGAI MEDIA PEMBELAJARAN BERBASIS BLENDED LEARNING TERHADAP HASIL BELAJAR MAHASISWA. *JURNAL DIMENSI*, 8(1).